

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS VA SD NEGERI 1 PEGUYANGAN

I Wayan Sudirpa

SD Negeri 1 Peguyangan, Denpasar, Bali, Indonesia; wayansudirpa9@gmail.com

Abstrak. Rendahnya prestasi belajar PKN pada Tema 1 dan 2 siswa awal yang baru mencapai rata-rata 67,28 dengan ketuntasan belajar 35% menuntut diupayakan pembelajaran yang lebih baik. Rendahnya kemampuan siswa tersebut disebabkan oleh faktor luar dan faktor dalam baik dari siswa sendiri maupun dari pihak guru. Dari guru yaitu boleh jadi metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dan tidak efektif sehingga proses belajar mengajar cenderung membuat siswa menjadi pasif dalam menerima materi pelajaran, sedangkan dari siswa antara lain kurangnya motivasi untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan PKN karena dianggap materinya susah untuk dipelajari dan membosankan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA semester I SD Negeri 1 Peguyangan. Objek penelitian ini prestasi belajar PKN. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar PKN siswa Kelas VA semester I tahun pelajaran 2021/2022 setelah penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap yakni siklus I dan siklus II. Metode pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan: rata-rata nilai siswa minimal mencapai atau melampaui KKM sebesar 75 dengan persentase ketuntasan belajar minimal 85%. Data awal sampai siklus II yaitu, data awal menunjukkan prestasi ketuntasan belajar mencapai 35%, siklus I meningkat menjadi 70%, siklus II meningkat menjadi 98%. Hal itu membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *creative problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar PKN pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Peguyangan tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: model pembelajaran *creative problem solving*, prestasi belajar PKN

Abstract. The low ability of these students is caused by external factors and internal factors both from the students themselves and from the teacher's side. From the teacher, it is possible that the learning methods used are inappropriate and ineffective so that the teaching and learning process tends to make students passive in accepting subject matter, while from students, among other things, there is a lack of motivation to study PKN Education subjects because the material is considered difficult to learn and boring. The subjects of this study were the fifth grade students in semester I of SD Negeri 1 Peguyangan. The object of this research is PKN learning achievement. This Classroom Action Research (PTK) aims to improve the learning achievement of Civics Class VA students in semester I of the 2021/2022 academic year after applying the *Creative Problem Solving Learning Model* in the learning process. This classroom action research was conducted in two stages, namely cycle I and cycle II. Methods of data collection using learning achievement tests. Research data analysis method using quantitative descriptive analysis. Criteria for the success: the minimum average

student score reaches or exceeds the KKM of 75 with a minimum learning completeness percentage of 85%. Data showed that the learning completeness achievement reached 35%, cycle I increased to 70%, cycle II increased to 98%. This proves that the application of the creative problem solving learning model can improve PKN learning achievement in class VA students at SD Negeri 1 Peguyangan for the 2021/2022 academic year.

Keywords: creative problem solving learning model, PKn learning achievement

PENDAHULUAN

Menurut teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Piaget perkembangan intelektual siswa Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret, merupakan tahapan di mana siswa akan mengalami perpindahan cara berpikir dari cara berpikir konkret menuju ke cara berpikir abstrak. Siswa yang berada pada tahap operasional konkret sudah mampu untuk berpikir secara sistematis, mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk kemudian mencari pemecahan masalah yang dihadapi sehingga mampu mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada (Widana, 2016). Model pembelajaran *creative problem solving* merupakan suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan dimana, siswa dapat memilih dan mengembangkan ide dan pemikirannya (Valengia & Susiaty, 2022). Problem solving adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat (Setiani, 2022).

Pemecahan masalah (*problem solving*) didefinisikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan (Wiratomo, 2019). Kelebihan model pembelajaran *Problem Solving*: (1) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan; (2) berpikir dan bertindak kreatif; (3) memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis; (4) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan (Artini, 2022). Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik model pembelajaran *creative problem solving* (Sari et al., 2022) yaitu 1) model pembelajaran *creative problem solving* digunakan untuk merangsang siswa dalam berpikir, model pembelajaran ini memerlukan kesanggupan untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah; 2) kegiatan berpusat pada siswa, namun disertai dengan bimbingan dari para guru; dan 3) siswa diharapkan dapat mengaplikasikan model pembelajaran *creative problem solving* dalam permasalahan kehidupan sehari-hari.

Menurut Santoso (2016) pengertian *creative problem solving* adalah proses, metode, atau sistem untuk mendekati masalah dengan cara yang imajinatif dan menghasilkan tindakan yang efektif. *Creative problem solving* adalah aktivitas yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan merancang cara pengerjaan yang kreatif (Yanti & Prahmana, 2017).

Tabel 1. Tahap-tahap pembelajaran *Problem solving*

Tahap – Tahap	Kemampuan yang diperlukan
1) Merumuskan masalah	Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas
2) Menelaah masalah	Menggunakan pengetahuan untuk memperinci menganalisa masalah dari berbagai sudut
3) Merumuskan hipotesis	Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab – akibat dan alternative penyelesaian
4) Mengumpulkan dan mengelompokkan data	Kecakapan mencari dan menyusun data menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar dan tabel
5) Pembuktian hipotesis	Kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan hubungan dan menghitung Ketrampilan mengambil keputusan dan kesimpulan
6) Menentukan pilihan penyelesaian	Kecakapan membuat alternatif penyelesaian kecakapan dengan memperhitungkan akibat yang terjadi pada setiap pilihan

Pembelajaran *problem solving* ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan model pembelajaran *Problem solving* di antaranya yaitu melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, serta dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja. Sementara kelemahan model pembelajaran *Problem solving* itu sendiri seperti beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut. Dalam pembelajaran *Problem solving* ini memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

Mengenai capaian prestasi belajar, menurut Widana et al. (2019) prestasi belajar yang dicapai siswa baik secara individual maupun secara klasikal sangat tergantung dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memilih model, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang tepat. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan menurut Putra (2021) prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan

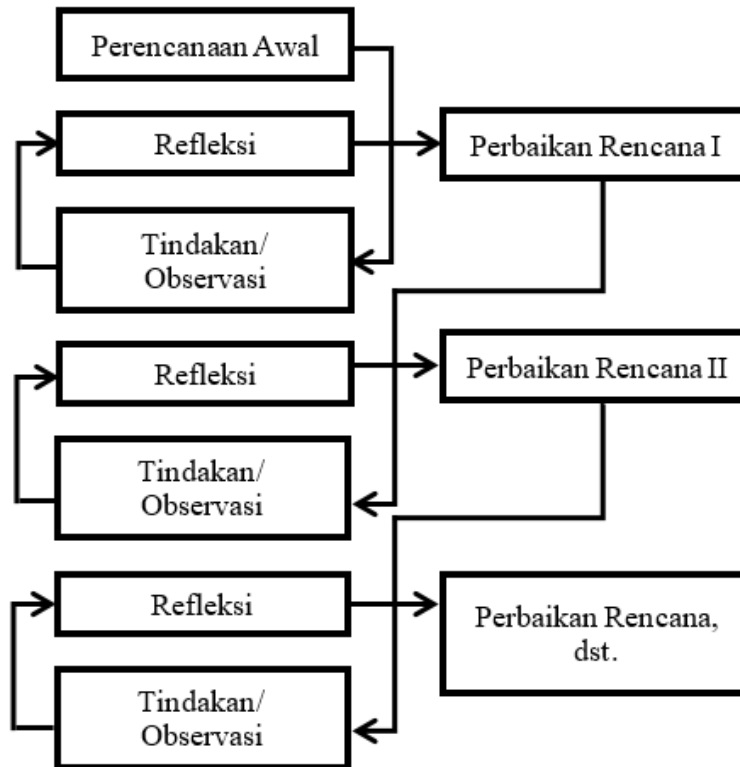
hasil yang sudah dicapai. Prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi (Mirayani et al., 2021). Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2010), antara lain: 1) Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis., 2) Faktor eksternal merupakan faktor penyebab yang berasal dari luar diri setiap individu tersebut, seperti faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial., 3) Selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dengan menyadari kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Pada Tema 1 dan 2 Siswa Kelas VA Semester I SD Negeri 1 Peguyangan Tahun Pelajaran 2021/2022". Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn Pada Tema 1 dan Tema 2 siswa kelas V A semester I SD Negeri 1 Peguyangan Tahun Pelajaran 2021/2022? Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa Kelas VA semester I tahun pelajaran 2021/2022 setelah penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam proses pembelajaran. Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Jika model pembelajaran *creative problem solving* diterapkan secara maksimal maka prestasi belajar PKn Pada Tema 1 dan Tema 2 siswa Kelas V A semester I SD Negeri 1 Peguyangan Tahun pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan.

Manfaat dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (a) bagi siswa, membiasakan kemampuan berpikir kritis terhadap masalah yang didengarnya dalam pergaulan sehari-hari; dapat memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik sehingga siswa tidak merasa tegang dan bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas; dan menambah tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran PPKn; (b) bagi guru, menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan siswa yang mendorong guru lebih kreatif dalam menciptakan beragam media dan kegiatan sesuai situasi dan kebutuhan; menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa; sebagai motivasi guru-guru yang lain agar melaksanakan penelitian tindakan kelas pada tiap-tiap mata pelajaran; sebagai upaya menemukan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran; dan sebagai acuan bagi guru-guru yang ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas; (c) bagi sekolah, meningkatkan mutu pendidikan secara umum sekaligus meningkatkan mutu sekolah dan Hasil penelitian ini dapat dijadikan awal dari pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Peguyangan.

METODE

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD Negeri 1 Peguyangan. Prosedur yang dilakukan peneliti untuk mengadakan penelitian demi memperoleh data yang lengkap dan sesuai adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Kemmis dan Taggart

Sesuai bagan di atas, diketahui bahwa penelitian dimulai dari membuat perencanaan awal, kemudian melakukan tindakan berdasarkan rencana sambil melakukan observasi, kemudian dilakukan refleksi, jika target belum tercapai maka dilakukan perbaikan perencanaan, dilakukan tindakan lagi sesuai rencana yang sudah diperbaiki, lalu direfleksi lagi dan begitu seterusnya. Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Peguyangan Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dijadikan subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yang berjumlah 42 orang. Sementara itu, objek penelitian ini adalah prestasi belajar PKn Semester 1 SD Negeri 1 Peguyangan tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk mengumpulkan data digunakan metode tes prestasi belajar, data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Batas yang menentukan berakhirnya penelitian ini adalah apabila pada siklus tertentu tercapai rata-rata nilai siswa mencapai atau melampaui KKM sebesar 75 dengan persentase ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil refleksi awal penelitian yang dilakukan, diperoleh data yaitu, ada 14 orang anak (35%) dari 40 orang di Kelas VA pada semester 1 tahun pelajaran

2021/2022 memperoleh nilai rata-rata dan di atas KKM dan ada 26 orang (65%) dari 40 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM.

Siklus I

Deskripsi siklus I, rencana tindakan I : 1) menyusun jadwal untuk pelaksanaan; 2) menyusun rencana kegiatan; 3) berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa; 4) merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran; 5) menyusun format penilaian; 6) membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya; 7) merancang skenario pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan I: 1) pembelajaran dimulai dengan kegiatan merumuskan masalah; 2) kemudian pembelajaran berlanjut dengan menelaah masalah; 3) selanjutnya dilakukan perumusan hipotesis terhadap masalah yang ada; 4) setelah itu, siswa mengumpulkan dan mengelompokkan data-data yang dapat mendukung hipotesis; 5) lalu dilakukan pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan; 6) terakhir, dilakukan penentuan pilihan penyelesaian masalah dengan memikirkan faktor keefektifan dan keefesienan.

Observasi/pengamatan dilaksanakan dengan: 1) menilai tugas-tugas yang disuruh; 2) mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak-anak; 3) menilai prestasi belajar mereka. analisis yang dapat disampaikan pada siklus i ini, penilaian terhadap kemampuan anak menerpa ilmu pada mata pelajaran pendidikan PKn adalah, dari 40 siswa yang diteliti, 28 (70%) anak memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. Ada 12 orang (30%) anak memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

Refleksi, pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yakni, 1) pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, 2) guru belum mampu menjadi fasilitator, mediator, motivator dan evaluator dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian Setyowati & Widana (2016), motivasi belajar peserta didik juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu penting bagi para guru untuk memotivasi peserta didik dalam setiap pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh hasil rata-rata (mean)

dihitung dengan:
$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3069}{40} = 76,73.$$

Tabel 2. Data hasil penelitian siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	64-67	65,5	5	13%
2	68-71	69,5	3	8%
3	72-75	73,5	4	10%
4	76-79	77,5	15	38%
5	80-83	81,5	9	23%
6	84-87	85,5	4	10%
Total			40	100%

Siklus II

Rencana Tindakan II

Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada beberapa hal yaitu: 1) mengefesienkan waktu pembelajaran dengan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak memiliki kontribusi terhadap pembelajaran, 2) mempelajari lagi model pembelajaran *Problem solving* dengan lebih seksama melalui berbagai sumber baik dari media cetak, ekeltronik, maupun narasumber, dan 3) waktu persiapan pembelajaran lebih diperpanjang serta menerapkan alat-alat alternatif untuk menunjang pembelajaran.

Pada perencanaan, hal yang telah dilaksanakan yaitu: 1) menyusun jadwal untuk pelaksanaan; 2) menyusun rencana kegiatan; 3) berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa; 4) merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran; 5) menyusun format penilaian; 6) membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya; 7) merancang skenario pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan: 1) pembelajaran dimulai dengan kegiatan merumuskan masalah; 2) kemudian pembelajaran berlanjut dengan menelaah masalah; 3) selanjutnya dilakukan perumusan hipotesis terhadap masalah; 4) setelah itu, siswa mengumpulkan dan mengelompokkan data-data yang dapat mendukung hipotesis; 5) lalu dilakukan pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan; 6) terakhir, dilakukan penentuan pilihan penyelesaian masalah dengan memikirkan faktor keefektifan dan keefesienan.

Observasi/pengamatan dilaksanakan dengan: 1) menilai tugas-tugas yang disuruh; 2) mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak-anak; 3) menilai prestasi belajar mereka. Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 40 orang anak yang diteliti sudah ada 39 (98%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Ada 1 siswa (2) anak yang mendapat nilai di bawah KKM.

Refleksi, beberapa tindakan tambahan telah dilakukan untuk memperbaiki tindakan di siklus II. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3328}{40} = 83,20$

Tabel 3. Data hasil penelitian siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	72-75	73,5	1	3%
2	76-79	77,5	15	38%
3	80-83	81,5	10	25%
4	84-87	85,5	5	13%
5	88-91	89,5	1	3%
6	92-95	93,5	8	20%
Total			40	100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil prasiklus sudah disampaikan pada latar belakang masalah sehingga pembahasan ini dimulai dengan hasil pada siklus I. Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes prestasi belajar memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 76,73 menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran PKn jika dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan yaitu 67,28. Tes prestasi belajar yang dilakukan telah menemukan efek bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran *problem solving*. Mata pelajaran Pendidikan PKn menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan model ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran PKn lebih jauh. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I seperti belum maksimalnya diskusi yang dilakukan peserta didik akibat ada peserta didik yang mendominasi waktu dipecahkan dengan memberi penekanan agar tidak ada siswa yang mendominasi waktu dan kekurangan terhadap keaktifan belajar dipecahkan dengan menggiatkan pemberian pertanyaan-pertanyaan. Dengan begitu giat peneliti sebagai guru melakukan tindakan namun masih ada kendala yang perlu dibahas yaitu prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan pada mata pelajaran PKn di sekolah ini yaitu sesuai KKM 75.

Pembahasan hasil yang diperoleh pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 83,20. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempe ilmu sesuai harapan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purwati, Hobri & Fatahillah 2016) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal pokok yang perlu menjadi perhatian yaitu hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Dari nilai yang diperoleh siswa, 39 dari 40 siswa memperoleh nilai memenuhi KKM,. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran ini. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar. Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 67,28 naik di siklus I menjadi 76,73 dan di siklus II naik menjadi 83,20. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 1 Peguyangan.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran, kesimpulan yang dapat disampaikan bahwa penerapan model pembelajaran *creative problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Peguyangan tahun pelajaran 2021/2022. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah: (1) kepada teman-teman guru dan pengawas sekolah disarankan untuk mencermati hasil-hasil penelitian ini dan apabila dimungkinkan agar diupayakan dalam penerapan selanjutnya di tempat pembinaan masing-masing, (2) disarankan kepada kepala-kepala sekolah agar berkenan membaca secara teliti penelitian ini dan apabila sesuai dengan alur dalam melakukan pembinaan, agar dapat diteruskan untuk peningkatan mutu pendidikan, (3) disarankan pada peneliti lain untuk meneliti hal yang sama untuk dapat memberi masukan, pembenaran, kritik, saran-saran perbaikan dan juga untuk memverifikasi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Artini. N. M (2022). Penerapan model *creative problem solving* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas vi sd negeri

- 3 lemukih. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 63-72.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6566533>
- Mirayani, P., Widana, I. W., Purwati, N. K. R. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem solving dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMANegeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. *Widyadari*, 22(2), 429 -438.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5550368>
- Muhibbin Syah, (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwati, R., Hobri, H., & Fatahillah, A. (2016). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat pada pembelajaran model creative problem solving. *Kadikma*, 7(1), 84-93.
- Putra, I. N (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar memahami unsur intrinsik cerpen. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4) 692-701.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4562064>
- Santoso, E. (2016). Pengaruh penggunaan model pembelajaran quantum terhadap kemampuan berpikir kritis matematik peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2 (1), 55-69.
- Sari, A., Hastuti, S., & Asmiati, A. (2020). Pengembangan model creative problem solving (cps) untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa. *cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1115-1128.
- Setiani, D. (2022). Upaya peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia pada kelas iv melalui metode problem solving disd negeri upt sarimbuah kecamatan gunung bintang awai kabupaten barito selatan. *E-jurnal mitra pendidikan*, 6(2), 102-116
- Setyowati, D. & Widana, I. W. (2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 5(1), 66-72. ISSN 2302-2124.
- Valengia, H., & Susiaty, U. D. (2022). Model pembelajaran problem based learning dan creative problem solving melalui google meet terhadap kemampuan berpikir kritis dalam materi trigonometri. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(2), 142-151.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Penerapan metode simpang tegar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan PTK dan artikel ilmiah. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 365 - 375. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3016>
- Widana, I. W. (2016). Sensitivitas Mendeteksi Bias Butir Metode Uji Beda Taraf Sukar, Khi-Kuadrat Lord dan Distribusi Sampling Empiris. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 77-85. <https://doi.org/10.21009/JEP.072.01>
- Wiratomo, Y. (2019). Pengaruh metode problem solving terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1)
- Yanti, O. F., & Prahmana, R. C. I. (2017). Model problem based learning, guided inquiry, dan kemampuan berpikir kritis matematis. *JRPM Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 2(2), 120-130.
<https://doi.org/10.15642/jrpm.2017.2.2.120-130>